

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Varikokel merupakan kondisi medis yang terjadi akibat pembesaran pembuluh darah vena di dalam skrotum atau di sekitar testis, yang dapat menyebabkan gangguan produksi sperma dan meningkatkan risiko infertilitas pada pria (Reza et al., 2024). Varikokel lebih sering ditemukan pada pria usia pubertas, hal ini dibuktikan studi yang dilakukan oleh Parisudha dan Suwedagatha (2019) terhadap 95 pria berusia 15-64 tahun, melaporkan bahwa sebagian besar kasus varikokel 89.5% terjadi pada kalangan usia 15-24 tahun, 7.35% pada usia 25-44 tahun, dan 3.15% pada usia 45-64 tahun. Rendahnya pemahaman masyarakat tentang varikokel, khususnya pada pria usia 15–25 tahun, masih menimbulkan kesalahpahaman, seperti anggapan bahwa celana ketat menjadi penyebabnya, padahal kondisi ini berkaitan dengan peningkatan suhu skrotum yang memengaruhi fungsi vena (Singgih, N. A., 2022).

Sebagai salah satu penyebab utama infertilitas pada pria, varikokel seharusnya mendapat perhatian lebih, terutama dalam aspek deteksi dini dan pencegahan. Kondisi varikokel tidak selalu mudah dikenali karena pada sebagian penderita tidak menimbulkan gejala yang jelas. Meskipun demikian, pada kondisi tertentu penderita dapat merasakan perbedaan pada area testis dibandingkan keadaan normal, sehingga deteksi mandiri sebenarnya tetap memungkinkan meskipun bersifat subjektif (Reza et al., 2024). Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 21 Februari 2025 dengan menggunakan teknik kuesioner terhadap 30 responden diketahui bahwa banyak dari responden yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang risiko, gejala, dan pencegahan atau varikokel sendiri.

Saat ini tidak ada informasi varikokel yang menjadi perhatian utama, hanya ada buku yang membahas infertilitas secara keseluruhan dan varikokel menjadi salah satu bagian. Menurut WHO (2023) pada laporan Infertility

Prevalence Estimates, mengatakan bahwa wilayah Asia Tenggara memiliki informasi mengenai varikokel masih terbatas dan kurang tersebar pada media yang mudah diakses oleh target usia tersebut. Oleh karena itu, diperlukan media informasi yang mampu meningkatkan pemahaman mengenai varikokel secara lebih luas dan minimnya informasi yang menargetkan edukasi mengenai varikokel semakin memperburuk kondisi.

Jika permasalahan terus berlangsung, varikokel dapat berdampak jangka panjang, termasuk penurunan kesuburan yang dapat berujung pada infertilitas di usia produktif. Maka media informasi yang tepat dengan karakteristik target audiens sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap kondisi ini. Menurut Alina Wheeler (2013), penyampaian pesan melalui visual dapat menjadi strategi yang lebih efektif dalam menyampaikan informasi karena visual memiliki kekuatan untuk menarik perhatian, menyederhanakan konsep kompleks, dan meningkatkan daya ingat. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk perancangan konten edukasi digital tentang varikokel akan lebih menekankan pada visual yang komunikatif dan menarik agar dapat menjangkau pria usia 15-25 tahun secara lebih efektif. Diharapkan dengan strategi ini, informasi mengenai varikokel dapat meningkatkan wawasan yang lebih mudah dipahami masyarakat terhadap pentingnya kesehatan reproduksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, berikut merupakan masalah yang ditemukan:

1. Kurangnya pemahaman mengenai varikokel di kalangan pria usia 15-25 tahun, menyebabkan keterlambatan deteksi dan penanganan yang tepat.
2. Minimnya media informasi yang edukatif dan mudah diakses membuat pemahaman masyarakat terhadap varikokel masih terbatas, sehingga kondisi ini sering kali tidak dianggap serius hingga berdampak pada kesehatan reproduksi.

Berdasarkan rangkuman di atas, maka berikut adalah pertanyaan yang dapat penulis ajukan untuk proses perancangan: Bagaimana perancangan konten edukasi mengenai varikokel pada pria?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini ditujukan kepada pria usia 15-25 tahun, SES B dan C yang memiliki akses terhadap layanan kesehatan tetapi masih memerlukan edukasi lebih lanjut mengenai varikokel. Ruang lingkup perancangan akan dibatasi seputar pemahaman tentang varikokel, termasuk penyebab, gejala, dampak, serta langkah-langkah pencegahannya.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penulis adalah membuat perancangan konten edukasi digital tentang varikokel pada pria.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam bidang Desain Komunikasi Visual, khususnya dalam perancangan media informasi yang edukatif dan efektif.

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan menjadi khazanah ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual, khususnya dalam membahas materi perancangan media informasi mengenai varikokel pada pria. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi selanjutnya dalam pengembangan strategi visual yang efektif dalam menyampaikan informasi medis kepada masyarakat.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi desainer, akademisi, dan praktisi yang ingin mengembangkan konten edukasi kesehatan dengan pendekatan visual yang lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, hasil perancangan tersebut juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman terhadap varikokel secara umum. Penelitian ini juga dapat menjadi arsip bagi universitas terkait implementasi desain dalam bidang kesehatan.